

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **3.1 Proses Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Antar Penyelam**

Proses komunikasi verbal dan nonverbal antar penyelam ditandai dengan adanya langkah-langkah penyampaian informasi yang sering dilakukan penyelam saat berada di darat dan di air berupa kode verbal maupun nonverbal.

##### **3.1.1 Persiapan *Diving***

Komunikasi verbal berupa instruksi persiapan *diving* merupakan interaksi yang dilakukan pelatih terhadap peserta didik (penyelam) sebelum melakukan aktivitas bawah air. dalam perlombaan instruksi merupakan hal yang penting guna memberikan semangat untuk penyelam. disisi lain hal ini merupakan bagian yang sangat *vital* sebelum melakukan aktivitas bawah air, karena persiapan sebelum melakukan aktivitas bawah air berpengaruh terhadap potensi peserta didik (penyelam) sebelum lomba. instruksi ini menjadi hal yang harus diperhatikan di olahraga selam dalam selam rekreasi maupun selam olahraga, dan menjadi instruksi awal yang harus diperhatikan oleh semua penyelam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi verbal berupa instruksi persiapan *diving* yang dikemukakan oleh Handry yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Ini adalah proses belajar atau pembinaan yang berarti kakak selaku pelatih menginstruksikan agar mereka bisa dan dapat mengelola kegiatan tapi memang perintah yang secara langsung atau tidak langsung seperti contoh “siap *diving*” berarti peserta harus siap *prepare* oleh apa yang diinstruksikan oleh pelatih karena hal seperti ini sangat menunjang terhadap motivasi peserta saat menghadapi perlombaan yang memang sulit

dan terkadang peserta tidak memahami apa yang diinstruksikan oleh pelatih bila pelatih berbicara dengan suara yang kecil.”

Sedangkan Agustina Puji Lestari (8/1/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi persiapan *diving* bahwa:

“Itu untuk *safety* setiap yang diucapkan pelatih kepada penyelam sebelum turun dan jangan sampai ada yang kekurangan. Disayangkan bila oksigen bermasalah bisa berbahaya pada penyelam untuk itu setiap apa yang dikatakan pelatih itu penting apalagi bila saat lomba hal ini pasti harus diperhatikan bila tidak terjadi kesalahan fatal dalam lomba.”

Kemudian Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi persiapan *diving* bahwa:

“Untuk keselamatan kita pada saat menyelam agar sesuai dengan *prosedur* dan yang mendasari juara atau tidak penyelam dalam perlombaan hal itu tergantung pada penyelam bagaimana mendengar instruksi yang disampaikan pelatih yang seringkali keliru dalam pengucapannya semacam cadel.”

Cahaya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi persiapan *diving* bahwa:

“Menurut saya kegunaan instruksi yang diucapkan oleh pelatih tersebut agar penyelam dapat melaksanakan sesuai dengan kesiapan penyelam tersebut sehingga mengurangi risiko yang tidak diinginkan dan itu bentuk usaha motivasi untuk penyelam supaya percaya diri untuk menjadi juara.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi persiapan *diving* bahwa:

“Hal ini bila dalam lomba instruksi untuk persiapan *diving* sangat harus diperhatikan oleh penyelamnya, kadang bila penyelam tidak fokus mendengarkan instruksi akan berbahaya juga, bisa saja penyelam mendapatkan kekalahan dalam lomba dan kesiapan penyelam jadi juara pun tidak akan tercapai karena hal seperti itu tidak diperhatikan dan instruksi ini sangat membantu penyelam.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai komunikasi verbal berupa instruksi persiapan *diving* adalah perintah berupa ucapan yang dilakukan

secara langsung atau tidak langsung seperti contoh “siap *diving*” memiliki arti harus siap dan *prepare* oleh sesuatu yang diinstruksikan hal ini pasti harus diperhatikan bila tidak, akan terjadi kesalahan fatal dalam lomba dan yang mendasari juara atau tidak penyelam dalam perlombaan hal itu tergantung pada penyelam, sehingga hal tersebut bisa mengurangi risiko yang tidak diinginkan dan bagian tersebut bentuk usaha motivasi untuk penyelam terkadang bila penyelam tidak fokus dalam komunikasi instruksi akan berbahaya lalu tinggi maupun rendahnya suara serta artikulasi suara pelatih menjadi hal yang berpengaruh bagi penyelamnya dalam memahami instruksi.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang instruksi persiapan *diving* hal tersebut memang terdengar penting dan harus diperhatikan dengan serius. instruksi persiapan *diving* merupakan komunikasi verbal yang memiliki peran penting untuk merubah perilaku seseorang untuk melakukan prosedur yang benar sebagaimana hal yang harus terus dipahami dan didengarkan sehingga dalam perlombaan tidak terjadi kesalahan maupun ketidaksiapan seperti cek oksigen atau nitrogen, itu adalah hal yang penting sekali bila tidak diperhatikan dengan baik akan berbahaya yang cukup fatal bahkan instruksi ini memberikan motivasi yang baik kepada penyelam dalam perlombaan guna meraih kemenangan yang diharapkan oleh pelatih maupun *team*.

### 3.1.2 Perhitungan Tabel *Decompresi*

Komunikasi verbal berupa instruksi perhitungan tabel *dekompresi* adalah bentuk komunikasi dalam proses penyampaian pesan atau instruksi kepada penyelam melalui bahasa verbal ucapan pelatih berupa kata seperti “hitung instruksi *dekompresi*” untuk melakukan dan menghitung hal tersebut yang harus dipahami dalam olahraga selam sejak dulu, tubuh manusia tidak dapat menahan *volume* dan udara nitrogen yang tidak dikontrol baik, sehingga hal tersebut kadang dianggap hal yang tidak terlalu penting, namun itu salah besar karena perhitungan tabel *dekompresi* mengontrol penyelam untuk dapat mengatur waktu penyelaman agar tidak merusak organ tubuh kita saat berada dalam tekanan maupun *volume* air yang kuat, bahkan tekanan yang kuat dari *volume* air dapat merusak paru-paru yang berujung kematian. Untuk itu instruksi ini patut dipahami dan dihitung dengan teliti maupun diperhatikan karena setiap ucapan pelatih tentang instruksi, menjelaskan pesan bahwa bagian ini penting sehingga bahaya didalam air tidak menjadi halangan untuk penyelam untuk menyelam dalam kurun waktu yang berdekatan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi verbal berupa instruksi perhitungan tabel *dekompresi* yang dikemukakan oleh Handry Yoga Permana (08/01/2017 Jam 19:00) bahwa:

“Kegunaanya komunikasi ini untuk menjaga agar tidak terjadi *problem* karena itu terkait dengan kesehatan penyelam karena bila sudah berada di dilaut dan di darat saat itu sudah harus mulai menghitung berapa kali dia menyelam, berapa kali dia istirahat, perbandingannya dengan kadar nitrogen yang kita hirup misalnya hal ini seimbang atau tidak untuk penyelaman nanti agar tidak terjadi *problem* yang tidak diinginkan.”

Kemudian Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi perhitungan tabel *dekompresi* bahwa:

“Manfaatnya agar kita sebagai penyelam dapat memperkirakan berapa kedalaman yang dapat diselami, apakah dapat berisiko atau tidak, karena tabel ini ternyata dapat berfungsi untuk mengurangi risiko terjadinya *dekompresi* pada tubuh kita.”

Sedangkan Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi perhitungan tabel *dekompresi* bahwa:

“Manfaatnya untuk memberikan informasi kepada penyelam, misalnya di kedalaman 20 meter penyelam harus istirahat tiap 5 meter, dan informasi seperti itu dapat diketahui dalam penghitungan tabel *dekompresi*.”

Cahaya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi perhitungan tabel *dekompresi* bahwa:

“Manfaatnya yaitu penyelam dapat mengetahui dan dapat memperhitungkan berapa kedalaman yang aman untuk dilaksanakan penyelaman sehingga tidak terjadi peristiwa *dekompresi*.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi perhitungan tabel *dekompresi* bahwa:

“Ini adalah hal yang sangat penting dalam selam karena tingkat kecelakaan penyelam pada saat menyelam terukur disini seperti halnya berapa kali harus menyelam dalam satu hari, kapan harus melakukan *surface interval*, dan berapa kandungan nitrogen yang sudah di hirup dan ada di tubuh penyelam, intinya instruksi penghitungan tabel *dekompresi* perlu dan wajib serta kemampuan peserta dalam memahami artikulasi suara yang disampaikan pelatih seringkali keliru.”

Reduksi data semua jawaban informan diatas mengenai instruksi perhitungan tabel *dekompresi* adalah bahwa *dekompresi* merupakan hal yang berbahaya untuk itu pelatih memberikan instruksi seperti ini melalui ucapan

dalam bahasa selam untuk menjaga agar tidak terjadi *problem* karena itu terkait dengan kesehatan penyelam dengan memperkirakan kedalaman yang diselami dapat berisiko atau tidak misalnya di kedalaman 20 meter penyelam harus istirahat setiap 5 meter, dan memperhitungkan kedalaman yang aman untuk dilaksanakan penyelaman dalam satu hari saat melakukan *surface interval*, dan mengukur kandungan nitrogen yang sudah di hirup oleh penyelam serta artikulasi suara menjadi hal yang penting dalam penyampaian pesan dari pelatih ke penyelamnya.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang instruksi perhitungan tabel *dekompresi* adalah bahaya yang dapat terjadi akan sangat fatal bila penyelaman tanpa membuat penghitungan tabel *dekompresi* yang benar. hal-hal yang mendasar dari setiap penyelam yang sehat pasti mengacu pada hasil penghitungan tabel *dekompresi* dan komunikasi yang berjalan lancar antara pelatih dengan peserta didik dalam hal *dekompresi*. keamanan atau ketidakamanan bila penyelaman dilakukan lebih dari sekali dalam sehari. Sedangkan menurut mereka instruksi perhitungan tabel *dekompresi* memberikan pengertian bahwa komunikasi berupa kata dan ucapan dalam bahasa selam pelatih kepada peserta didik memberikan manfaat tentang penyelam yang *safety* tanpa terjadinya kecelakaan di bawah air saat melakukan penyelaman berkala dalam sehari, maka dari itu instruksi perhitungan tabel *dekompresi* harus diperhatikan dan dihitung dengan benar untuk kebaikan dan keselamatan penyelam dalam menanggapi kode-kode atau ucapan yang disampaikan pelatih.

### 3.1.3 *Briefing*

Komunikasi verbal berupa instruksi *briefing* dalam organisasi apapun memang harus dilakukan guna memperkecil kemungkinan kesalahpahaman dalam melakukan aktivitas bawah air itu adalah hal yang penting dan menjadi budaya di dalam organisasi maupun komunitas sebelum melakukan aktivitas apapun. *briefing* biasanya dilakukan oleh pelatih maupun ketua kepada anggotanya melalui komunikasi sebelum melakukan aktivitas selam yang memiliki tujuan untuk menghilangkan kebingungan yang dapat terjadi bila sedang melakukan aktivitas bawah air dengan ucapan verbal. disisi lain instruksi *briefing* sebagai obrolan penting sebelum menyelam namun instruksi *briefing* pun memiliki manfaat terhadap penyelam untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang dapat terjadi di bawah air.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi verbal berupa instruksi *briefing* yang dikemukakan oleh handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Bila *briefing* memang mempersiapkan agar penyelam tersebut waspada dalam artian itu bukan berarti untuk dirinya namun untuk apa yang dibawa lalu kemudian terhindar dari rusaknya alat, terhindar dari kecelakaan itu memang harus di *briefing* jadi kesiapan yang matang bila tidak melakukan *briefing* dahulu hal tersebut keliru. Hal ini penting untuk mengingatkan penyelam waspada agar tidak terjadi kesalahan yang sering terjadi karena kesalahan pelatih dan penyelam dalam penyampaian pesannya entah dalam konteks suara atau pemahaman penyelamnya sendiri.”

Sedangkan Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi *briefing* bahwa:

“Supaya tidak terjadi *miss* komunikasi dan sesuai dengan apa yang akan dilakukan saat lomba itu hal yang sangat berpengaruh pada motivasi kita untuk juara.”

Kemudian Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi *briefing* bahwa:

“Maanfaatnya supaya penyelam fokus dan sesuai dengan aturan lomba jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi kepada penyelamnya sendiri.”

Cahya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi *briefing* bahwa:

“Manfaatnya kita menjadi lebih siap sebelum melaksanakannya karena kita telah mengetahui persiapan apa saja dan kendala apa saja yang akan dihadapi.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 Jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi *briefing* bahwa:

“Sebelum turun memang harus *briefing* terlebih dahulu di saka bahari instruksi ini sering disingkat menjadi *brief* bila diucapkan pelatih kegunaan untuk penyelam yaitu mengetahui apa yang harus dilakukan sebelum menyelam jadi bila turun penyelam sudah siap namun banyak sekali keluhan yang dari peserta dalam perlombaan dikarenakan dialek bahasa dan pengucapan pelatih sering menjadi kendala untuk memahami apa yang disampaikan.”

Reduksi dari semua jawaban informan di atas mengenai instruksi *briefing* adalah *briefing* bisa dilakukan dengan pemberian instruksi atau pesan melalui kata verbal berupa kata yang diucapkan hal ini diperuntukan agar penyelam tersebut waspada dalam artian itu bukan berarti untuk dirinya namun untuk sesuatu yang dibawa serta bahasa yang digunakan atau konteks suara dan dialek bahasa yang diucapkan sangat berpengaruh lalu kemudian terhindar dari rusaknya alat dan supaya tidak terjadi *miss* komunikasi dan sesuai dengan yang harus dilakukan saat lomba, sehingga sesuai dengan aturan lomba maupun akan lebih siap sebelum

melaksanakannya, instruksi ini sering disingkat menjadi *brief* bila diucapkan pelatih kegunaan untuk penyelam yaitu mengetahui hal yang harus dilakukan sebelum menyelam.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang instruksi *briefing* adalah *briefing* menjadi kata yang harus diperhatikan dalam komunikasi antara pelatih dengan peserta didik yang diucapkan melalui bahasa verbal sebagaimana yang diinstruksikan kepada penyelam sebelum mereka melakukan aktivitas selam, dan instruksi *briefing* dalam artian itu bukan berarti untuk dirinya namun untuk hal yang dibawa lalu kemudian terhindar dari rusaknya alat, terhindar dari kecelakaan, hal ini berpengaruh pada motivasi peserta untuk juara lalu untuk membuat penyelam tahu apa yang harus dilakukan sebelum menyelam jadi pada saat turun penyelam sudah siap dan sesuai dengan aturan lomba untuk itu dalam komunikasi, bahasa merupakan hal yang harus diperhatikan dan instruksi yang diucapkan pelatih menjadi bagian penting dalam terselenggaranya selam yang aman.

#### **3.1.4 Penggunaan Alat dan Cek Fungsi**

Komunikasi verbal berupa instruksi penggunaan alat dan cek fungsi adalah bentuk dari proses sebelum penyelaman dimulai yang berupa kata atau ucapan instruksi pelatih dalam suatu komunikasi yang terjadi antara pelatih terhadap peserta didik untuk memberikan rasa aman dan menghindari dari kecelakaan yang dapat terjadi saat melakukan aktivitas selam, hal tersebut dapat merugikan penyelam bila tidak diperhatikan dan dipahami. hal ini yang harus ditekankan

sebelum melakukan aktivitas selam yaitu cek penggunaan alat dan cek fungsi, untuk mengukur kelayakan fungsi alat. Proses ini menjadi bagian penting dalam penyelaman sehingga kegiatan yang akan dilakukan dapat berlangsung aman dan terkendali tanpa adanya *human error* atau kesalahan penyelaman. Instruksi ini merubah sifat kecerobohan yang sering dimiliki oleh penyelam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi verbal berupa instruksi penggunaan alat dan cek fungsi yang dikemukakan oleh Handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Ya ini hal yang harus diperhatikan oleh peserta dalam memahami kode verbal berupa ucapan pelatih bila kita tidak teliti atau tidak cek kembali alat, bisa saja alat itu mudah rusak, kadaluwarsa dan memang harus dicek lagi misalnya ada alat yang rusak berarti terdeteksi kadaluwarsa alat yang akan digunakan dan bila tidak di cek bahayanya yaitu hilang, hal itu disayangkan.”

Kemudian Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi penggunaan alat dan cek fungsi bahwa:

“Buat *check and recheck* lagi supaya kita kembali lagi ke awal, apakah aman atau tidak untuk penyelaman, nanti bila terdapat kesalahan penyelam sudah mengetahui risikonya.”

Sedangkan Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi penggunaan alat dan cek fungsi bahwa:

“Manfaatnya untuk mengetahui kondisi alat yang akan penyelam gunakan, apakah alat tersebut berfungsi dengan baik atau tidak, jangan sampai karena tidak dilakukan pengecekan bisa saja mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan.”

Cahaya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi penggunaan alat dan cek fungsi bahwa:

“Agar alat yang akan penyelam gunakan dapat diketahui apakah berfungsi atau tidak sebelum melaksanakan penyelaman.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi penggunaan alat dan cek fungsi bahwa:

“Ini yang terpenting sebelum menyelam karena penyelam tidak pernah tahu alat kita ini bisa digunakan atau tidak, banyak kejadian yang mengabaikan instruksi cek fungsi dan alat dari pelatih sering sekali *trouble* di bawah air dan tidak sedikit yang bermasalah karena alat kita tidak siap, seperti *J-pulp* tiba-tiba rusak ataupun *masker* yang buram bahkan terkadang mimik wajah pelatih saat menginstruksikan membuat penyelam takut, segan, lucu, atau bingung hal ini yang sering terjadi.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai instruksi penggunaan alat dan cek fungsi adalah ini hal yang harus diperhatikan bila penyelam tidak teliti dan tidak memperhatikan instruksi verbal yang disampaikan pelatih berupa kode verbal yang diucapkan pelatih bisa berbahaya lalu alat itu mudah rusak maupun kadaluwarsa sehingga aman atau tidak untuk penyelaman nanti bila terdapat kesalahan penyelam sudah mengetahui risikonya jangan sampai karena tidak dilakukan pengecekan bisa mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan dan alat yang akan digunakan dapat diketahui berfungsi atau tidak, dalam hal ini tidak sedikit yang bermasalah karena alat diantaranya adalah penyelam tidak siap karena kurang mendengarkan instruksi yg disampaikan, seperti *J-pulp* tiba-tiba rusak ataupun *masker* yang buram bahkan mimik wajah membuat takut, bingung, lucu, maupun segan menjadi kendala saat menerima informasi.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang instruksi penggunaan alat dan cek fungsi alat adalah komunikasi yang lancar akan memberikan efek yang baik selain itu instruksi yang pelatih ucapkan memiliki makna yang penting bagi penyelamnya dalam hal penggunaan alat untuk itu instruksi ini merupakan bentuk perintah kesiapan penyelam akan tingkat keamanan dan kelayakan alat pada saat digunakan sehingga kecelakaan yang bisa saja terjadi bisa diredam dan di minimalisir dengan memperhatikan komunikasi yang disampaikan pelatih kepada penyelam terhadap alat yang akan digunakan bahkan tidak sedikit yang mengalami kecelakaan karena kesalahan penyelam dalam menerima pesan dari pelatih keliru. Di samping itu alat yang akan penyelam gunakan dapat terdeteksi fungsi dan kegunaanya sebelum penyelaman. jangan sampai karena tidak dilakukan pengecekan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, serta mimik wajah memberikan makna tertentu yang membuat peserta bingung. maka dari itu hal tersebut harus dipahami dan diperhatikan dengan serius oleh setiap penyelam.

### **3.1.5 *Surface Interval Decompresi***

Komunikasi nonverbal berupa *surface interval* adalah jeda yang dilakukan penyelam saat berada di air hal ini dilakukan berdasarkan perintah dari pelatih melalui kode-kode nonverbal dalam suatu komunikasi yang terjadi di bawah air, hal tersebut adalah proses penting dalam melakukan selam *safety* untuk itu setiap penyelaman lebih dari 20 meter harus melakukan jeda atau *surface interval* untuk menghindari penyakit *dekompresi* serta menyesuaikan tekanan yang cenderung

berbahaya bagi tubuh dalam penyelaman berkala. Ini wajib diperhatikan oleh peserta agar penyelaman dapat berlangsung aman dan nyaman.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi *surface interval dekompresi* yang dikemukakan oleh Handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Gerakan dengan meluruskan tangan di depan dada dengan ini kita harus patuh kepada *buddy* karena apa yang diinstruksikan oleh *buddy* untuk melakukan *surface interval* tidak boleh dilanggar dimana *buddy* ini adalah penyelamat kita saat penyelam *trouble* dan pada saat *buddy* turun perlahan disitu terjadi interaksi dua orang yang saling memperhatikan satu sama lainnya baik kondisi alat, kondisi fisik penyelam, karena pada saat *trouble* sebenarnya diri kita sendiri yang mengetahui, maka dari itu instruksi seperti ini harus diperhatikan dengan seksama jangan sampai terjadi pecahnya pembuluh darah atau pecahnya organ dalam kita.”

Sedangkan Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi *surface interval dekompresi* bahwa:

“Memang harus *Safety* supaya tidak terjadi *miss* komunikasi ditakutkan risiko pecahnya gendang telinga itu fatal dan *buddy* sebagai rekan selam ikut bertanggung jawab atas kejadian tersebut untuk itu kode instruksi *surface interval* sangat penting di dalam air dan harus teliti maupun fokus.”

Kemudian Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi *surface interval dekompresi* bahwa:

“Manfaatnya untuk menyesuaikan tubuh kita dengan tekanan dibawah laut, agar kita tidak merasakan panik, karena semakin kita kedalam laut maka tekanan yang didapat tubuh kita akan semakin keras dan biasanya bagi orang-orang pemula akan merasakan panik.”

Cahaya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi *surface interval dekompresi* bahwa:

“Manfaat dari instruksi tersebut agar terjalin komunikasi agar penyelam dapat mengetahui apa yang harus dilakukan sehingga terhindar dari risiko fatal dalam bentuk komunikasinya.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi *surface interval dekompresi* bahwa:

“*Surface interval* memang bermanfaat sekali untuk penyelam bahkan bisa terjadi kecelakaan besar bila tidak menggunakan *surface interval*, memang proses menyelam itu tidak bisa langsung turun ke dalam air saja, namun penyelam harus berhenti pada kedalaman 5 meter maupun 10 meter untuk menyesuaikan tubuh kita terhadap tekanan dibawah air bila kita mengabaikan hal tersebut bisa mengakibatkan kecelakaan yang serius maka komunikasi yang dilakukan pelatih dalam bentuk gerakan harus diperhatikan dengan teliti setiap gerakannya.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai komunikasi nonverbal berupa instruksi penggunaan alat dan cek fungsi adalah untuk melakukan *surface interval* tidak boleh dilanggar dimana *buddy* ini yang memberikan gerakan meluruskan tangan di depan dada sebagai penyelamat kita saat penyelam *trouble* dan pada saat *buddy* turun perlahan disitu terjadi interaksi dua orang yang saling memperhatikan dan kode instruksi *surface interval* juga menjadi sangat penting di dalam air untuk itu penyelam harus teliti maupun fokus karena semakin kita kedalam laut maka tekanan yang didapat tubuh kita akan semakin keras dan biasanya bagi orang-orang pemula akan merasakan panik bila tidak memperhatikan instruksi dari pelatih atau *buddy* hal ini dilakukan sehingga terhindar dari risiko berbahaya , penyelam harus berhenti pada kedalaman 5 meter maupun 10 meter untuk menyesuaikan tubuh kita terhadap tekanan dibawah air.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang instruksi *surface interval dekompresi* bahwa komunikasi yang baik akan menghasilkan penyelaman yang aman dengan selalu memperhatikan bahaya yang bisa saja datang tanpa penyelam sadari, dan fungsi *buddy* ialah menemani penyelam untuk tetap waspada dan memberikan perintah-perintah melalui simbol nonverbal yang disampaikan, sehingga penyelam harus mengikuti segala keputusan *buddy* karena kode nonverbal yang *buddy* sampaikan bertujuan untuk menjaga kita dari kecerobohan yang bisa berujung pada kecelakaan bahkan kematian, maka bahaya *dekompresi* yang bisa terjadi bila kita ceroboh, hal ini dapat dicegah dengan terus memperhatikan apa yang diinstruksikan *buddy* kepada penyelam dan pemahaman yang benar dalam menginterpretasi suatu pesan yang disampaikan *buddy* berupa gerakan kode-kode nonverbal.

### **3.2 Bentuk Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Antar Penyelam**

Bentuk komunikasi verbal dan nonverbal antar penyelam dilakukan melalui media yang menunjang dalam penyampaian informasi berupa pesan dan gerakan nonverbal.

#### **3.2.1 Penggunaan Gerakan Jari**

Komunikasi nonverbal berupa penggunaan gerakan jari merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan penyelam dalam berkomunikasi di bawah air, sehingga komunikasi berjalan lancar memberikan pengertian tentang abjad atau huruf melalui gerakan jari yang disampaikan antar penyelam. instruksi seperti ini sangat berpengaruh terhadap jalannya penyelaman bahkan komunikasi

menggunakan jari akan sangat berbahaya bila sebagai penyelam bingung dan tidak mengerti akan sesuatu yang membuat penyelam ingin bertanya kepada *buddy*. keterbatasan komunikasi verbal yang tidak efektif dilakukan di bawah air menjadi alasan kesulitan komunikasi diantara penyelam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi nonverbal berupa penggunaan gerakan jari yang dikemukakan oleh Handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Itu memang alat komunikasi ketika mulut tidak bisa bicara ketika misalnya tangan secara garis besar memberikan aba-aba keseluruhan luas tapi bila jari adalah bahasa huruf atau kalimat yang akan disampaikan misalnya penggunaan jari yang digunakan oleh tunawicara.”

Sedangkan Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa penggunaan gerakan jari bahwa:

“Sebagai penyelam agar penyelam mengetahui apa yang diinstruksikan pelatih seperti halnya kapan penyelam harus turun kebawah, apakah penyelam harus naik dan belok kanan lalu belok kiri dan lain-lain melalui simbol dan kode tertentu yang sudah disepakati.”

Kemudian Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa penggunaan gerakan jari bahwa:

“Manfaatnya untuk memberikan instruksi kepada kita agar kita tahu bahwa apa yang di informasikan kepada kita, kita bisa mengerti seperti gerakan jari ke arah kanan, ke kiri, tanda ok, dan lain-lain.”

Cahaya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa penggunaan gerakan jari bahwa:

“Kegunaan gerakan jari di bawah air kepada penyelam yaitu sebagai isyarat agar dapat berkomunikasi. Karena untuk berkomunikasi menggunakan suara tidak dapat digunakan dalam air.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa penggunaan gerakan jari bahwa:

“Komunikasi penyelam dibawah air memang tidak bisa seperti berbicara di darat namun gerakan jari membantu kita untuk bisa berkomunikasi dengan *buddy* lewat gerakan jari seperti naik, turun, ikuti *buddy*, berhenti dan lainnya.”

Reduksi data semua jawaban informan diatas mengenai penggunaan gerakan jari adalah gerakan jari memang alat komunikasi ketika mulut tidak bisa bicara ketika tangan secara garis besar memberikan aba-aba keseluruhan luas dan gerakan jari adalah bahasa huruf atau kalimat yang akan disampaikan kepada penyelam agar penyelam mengetahui apa yang diinstruksikan pelatih dan penyelam serta mengetahui informasi yang disampaikan kepada penyelam, kegunaan gerakan jari di bawah air kepada penyelam yaitu sebagai bagian dari komunikasi, gerakan jari membantu kita untuk bisa berkomunikasi dengan *buddy* lewat gerakan-gerakan jari seperti ibu jari keatas berarti naik, ibu jari ke bawah berarti turun, ikuti *buddy*, berhenti dan lainnya.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang penggunaan gerakan jari adalah keterbatasan komunikasi melalui pembicaraan menghambat penyampaian informasi yang akan disampaikan penyelam ke penyelam lainnya untuk itu penggunaan jari berfungsi dalam penyampaian pesan. biasanya berupa huruf, angka dan gerakan naik, turun, belok, dan sebagainya, sehingga penyelam dapat memahami dan mengerti hal yang harus dilakukan maka dari itu penggunaan jari mesti dipahami dan dimengerti oleh penyelam manapun karena komunikasi yang salah akan berujung pada kecelakaan yang berisiko dalam perlombaan selam.

### 3.2.2 Kode Tangan

Komunikasi nonverbal berupa kode tangan adalah bentuk instruksi yang sering dilakukan oleh penyelam saat situasinya tidak dalam jarak dekat guna memberikan informasi berupa gerakan tangan terhadap penyelam lainnya yang bertujuan menyampaikan pesan secara langsung di bawah air maupun di permukaan. kode tangan cukup unik dalam dunia penyelaman karena gerakan yang dilakukan tidak di *area* yang dekat namun harus terlihat dan komunikator harus lebih kuat dan jelas dalam melakukan gerakan-gerakan dalam penyampaian. sehingga komunikasi berjalan lancar, beberapa gerakan kode tangan harus jelas agar dapat dilihat dan dipahami oleh penyelam lainnya seperti halnya berupa kata *ok* dalam kode tangan adalah meletakkan kepalan tangan diatas kepala yang berarti *ok*, baiklah, atau selesai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi nonverbal berupa kode tangan yang dikemukakan oleh Handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Jari sebenarnya untuk jarak dekat dan bila tangan memang untuk jarak jauh seperti *stop* atau berhenti tapi secara luas jari biasanya digunakan individu untuk menyampaikan kalimat.”

Kemudian Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa kode tangan bahwa:

“Ya bila jaraknya jauh kode jari kurang terlihat, karena pandangan kita saat di dalam air akan jauh lebih tidak jelas dibandingkan dengan didarat. oleh karena itu, kode tangan sangat membantu agar para penyelam dapat lebih jelas dalam menerima dan memberikan instruksi di bawah air, namun perbedaan persepsi gerakan juga sering terjadi seperti kode meminta bantuan di permukaan tertukar arti menjadi tanda bahaya karena kepanikan.”

Sedangkan Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa kode tangan bahwa:

“Maanfaatnya untuk memberikan informasi jarak jauh kepada penyelam, apabila kita terlalu jauh dengan *buddy* pada saat menyelam, di situlah *buddy* kita menggunakan kode lengan supaya jelas terlihat.”

Cahya Gumilar (8/1/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa kode tangan bahwa:

“Sangat berguna sebagai pengganti komunikasi yaitu dengan menggunakan suara hal ini bagus hanya untuk jarak jauh saja.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa kode tangan bahwa:

“Jarak penyelaman itu bisa saja jauh bila kita terbawa arus yang cukup kuat untuk mendorong penyelam menjauh dari *buddy*, ini bahaya bila kita tidak mengetahui kode tangan, kode tangan digunakan bila memang jarak antara penyelam cukup jauh dengan *buddy*. Seperti halnya kode ok, berhenti, dan ikuti.”

Reduksi data semua jawaban informan di atas mengenai komunikasi nonverbal berupa kode tangan adalah kode tangan sebenarnya dilakukan untuk jarak jauh seperti *stop* atau berhenti tapi secara luas jari biasanya digunakan individu untuk menyampaikan kalimat karena pandangan kita saat di dalam air akan buruk dibandingkan dengan di darat. saat kita terlalu jauh dengan *buddy* pada saat menyelam hal ini sangat berguna sebagai pengganti komunikasi dengan suara, dan kode tangan digunakan bila memang jarak antara penyelam cukup jauh dengan *buddy*. Seperti halnya kode ok, berhenti, dan ikuti serta perbedaan persepsi berpengaruh terhadap kelangsungan kenyamanan penyelaman.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang kode tangan adalah gerakan melambai, memukul air, dan bertepuk merupakan kode yang

digunakan oleh penyelam saat berkomunikasi namun terbatas oleh jarak yang cukup jauh dan tidak memungkinkan untuk menggunakan gerakan jari. hal ini sering terjadi ketika penyelam yang terlalu nyaman dan berpisah terdorong oleh arus sehingga komunikasi sedikit terhambat. untuk itu gerakan berupa kode tangan harus diperhatikan dan dipahami oleh semua penyelam di saka bahari bila hal seperti ini tidak dilakukan akan terjadi kepanikan dan kegelisahaan penyelam saat berjauhan, sebenarnya bisa berbahaya bila kondisi cuaca yang tidak mendukung dan penyelam yang tidak mengetahui apa itu kode tangan bahkan dapat berujung pada kecelakaan.

### **3.2.3 Penggunaan Media Senter**

Komunikasi nonverbal berupa Penggunaan media senter adalah komunikasi yang dilakukan oleh penyelam biasanya dilakukan malam hari namun sekarang bila kondisi air sudah mulai tidak jelas atau *visual* tidak jernih maka senter menjadi alat komunikasi penyelam dalam kondisi tersebut. media senter sebenarnya dilakukan seperti metode *morse* seperti komunikasi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut dulu melalui *telegraph* namun sekarang senter dalam dunia penyelaman digunakan untuk berkomunikasi pada prinsipnya sama saja yaitu menyampaikan informasi menggunakan kedipan-kedipan cahaya senter berupa abjad dan huruf yang harus dipahami oleh semua penyelam sehingga pesan yang disampaikan dipahami oleh penyelam lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi nonverbal berupa penggunaan media senter yang dikemukakan oleh handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Hal ini bisa dibidang komunikasi yang dilakukan oleh penyelam tetapi perbedaannya adalah seperti kode bahasa dengan tangan dan jari, tapi bila senter adalah bahasa isyarat menggunakan huruf melalui cahaya disebut juga *morse*. bahasa isyarat yang menggunakan sandi *morse* ini tidak bisa jadi gambar kecuali saat menyorot cahaya lampu dipasang gambar namun hal itu jarang dan mungkin tidak digunakan hal ini tergantung alur atau posisi air bila *visibility* air buruk harus berdekatan dan bila *visibility* baik jarak jauh dapat dilakukan. bisa saja digunakan di malam hari.”

Sedangkan Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa penggunaan media senter bahwa:

“Komunikasi menggunakan kode senter dilakukan oleh penyelam saat kondisi cuaca sedang terang tidak sering digunakan kecuali dalam kedalaman yang hampir dikatakan sekitar 15 meter, karena jika masih diatas itu sepertinya kurang diperlukan, karena biasanya kode senter digunakan saat keadaan gelap atau kurang penerangan, sebab dalam keadaan tersebut para penyelam kurang mampu untuk berinteraksi karena keadaannya yang gelap sehingga kode senter tersebut sangat berfungsi untuk berinteraksi dalam keadaan tersebut.”

Kemudian Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa penggunaan media senter bahwa:

“Menurut saya pada saat kondisi cerah kita tidak perlu menggunakan senter, hal itu tidak akan terlihat jelas karena terhalang dengan sinar matahari, beda halnya dengan kondisi gelap, kita perlu menggunakan kode senter, karena pada malam hari menggunakan kode jari atau lengan itu tidak akan *efektif*.”

Cahaya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa penggunaan media senter bahwa:

“Komunikasi jenis ini dilakukan pada saat penyelaman dalam jarak pandang yang terbatas maupun gelap, namun untuk keadaan terang jenis komunikasi menggunakan senter ini kurang berguna.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa penggunaan media senter bahwa:

“Bila kondisi sedang cerah atau terang hal ini jarang sekali digunakan kecuali bila penyelaman sampai kedalaman 50 meter, hal tersebut pasti tidak akan *efektif* apalagi bila hanya menggunakan gerakan jari untuk komunikasi. namun bila digunakan saat malam hari bisa saja, bahkan lebih sering digunakan pada malam karena kondisi langit malam itu gelap.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai komunikasi nonverbal berupa penggunaan media senter adalah senter merupakan bahasa isyarat menggunakan huruf melalui cahaya disebut juga *morse*, komunikasi menggunakan kode senter dilakukan oleh penyelam saat kondisi cuaca sedang buruk dan berada pada kedalaman yang hampir dikatakan sekitar 15 meter, pada saat kondisi cerah penyelam tidak perlu menggunakan senter, hal itu tidak akan terlihat jelas karena terhalang dengan sinar matahari, komunikasi jenis ini dilakukan pada saat penyelaman dalam jarak pandang yang terbatas dan bisa digunakan saat kondisi malam hari saja, bahkan lebih sering digunakan pada malam karena kondisi langit malam gelap.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang penggunaan media senter adalah senter lebih sering digunakan saat malam hari karena cahaya yang ditimbulkan akan lebih berguna pada saat malam, namun tidak hanya digunakan malam hari, saat *visual* buruk dan kedalaman sudah lebih dari 20 meter seharusnya menggunakan senter karena media tersebut pun memberikan rasa aman akan bahaya dibawah air misalnya makhluk dasar laut berbahaya akan

menjauhi cahaya bila kita menyalakan senter, bahkan dari itu senter dapat menjadi sandi *morse*, untuk itu senter menjadi bagian dari komunikasi penyelam saat kondisi air dan langit tidak mendukung maka penyelam diharapkan dapat mengerti dan memahami informasi yang bisa saja disampaikan menggunakan cahaya senter.

### 3.2.4 Media Papan Tulis

Komunikasi verbal berupa penggunaan media papan tulis berguna terhadap penyelam untuk menyampaikan pesan berupa tulisan-tulisan yang dibuat oleh penyelam melalui papan tulis air sehingga penyelam mengetahui apa yang disampaikan dan diperintahkan pelatih atau *buddy*. hal ini jarang dilakukan karena dianggap terlalu menambah kesulitan penyelam untuk bergerak karena terlalu banyak membawa alat, namun media ini cukup *efektif* dalam olahraga selam rekreasi, wisatawan yang ingin menyelam cenderung tidak tahu komunikasi penyelam, maka dari itu media papan tulis menjadi jawaban untuk *buddy* menyampaikan informasi dalam komunikasi verbal serta mengontrol penyelam wisatawan agar tetap ikuti aturan *buddy*, komunikasi verbal ini memberikan kemudahan bagi penyelam namun kata atau tulisan yang ditulis itu terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi verbal berupa media papan tulis yang dikemukakan oleh Handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Pasti lebih mudah papan tulis secara langsung, secara abstrak, dan lebih *efektif* yang ini karena secara dekat akan lebih paham dan dimengerti, dan disini terjadi interaksi dua arah berupa tulisan dan *visual* yang bisa dilihat langsung.”

Kemudian Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa media papan tulis bahwa:

“Bila untuk media ini jauh lebih berguna. karena bila menurut saya, yang menyelam itu tidak semuanya orang yang memang penyelam ada juga seorang turis wisata yang ingin mencoba menyelam, sehingga mungkin mereka juga belum mengetahui atau paham mengenai instruksi selam itu seperti apa, jadi media papan itu berguna sekali untuk melakukan interaksi secara lebih jelas dan mudah untuk dimengerti.”

Sedangkan Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa media papan tulis bahwa:

“Menurut saya itu lebih *efisien* dan lebih jelas, jadi *buddy* tidak perlu susah payah untuk menggerakkan jari atau lengannya untuk berkomunikasi dengan penyelam, cukup menuliskan dipapan dan informasi tersebut bisa tersampaikan dengan jelas.”

Cahya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa media papan tulis bahwa:

“Media papan tulis dapat digunakan sebab tidak semua penyelam mengetahui apa saja isyarat yang ada seperti contohnya penyelam yang baru pertama kali menyelam seperti wisatawan yang sebelumnya belum mengetahui tentang isyarat penyelaman dan namun kadang tulisanya jelek dan mudah hilang jadi sulit untuk memahami dan namun kadang tulisanya jelek dan mudah hilang jadi sulit untuk memahami.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa media papan tulis bahwa:

“Seperti papan tulis memang baik bila digunakan bisa membantu penyelam bila lupa akan kode jari yang disampaikan oleh *buddy* atau pelatih namun media papan jarang sekali digunakan di perlombaan dikarenakan kondisi yang sulit maupun risih bahkan merugikan penyelam saat perlombaan.”

Reduksi jawaban diatas tentang komunikasi verbal berupa penggunaan media papan tulis adalah 4 dari 5 informan menyetujui bahwa media untuk komunikasi ini lebih mudah papan tulis secara langsung, abstrak ,dan lebih *efektif*

serta media papan itu berguna untuk melakukan interaksi secara lebih jelas dan mudah untuk dimengerti disisi lain lebih *efisien* dan bila lebih jelas bila tulisannya bagus namun tidak sebaliknya. lalu media papan tulis dapat digunakan sebab tidak semua penyelam mengetahui apa saja isyarat yang ada. Sedangkan 1 informan lainnya Tito septianhadi putra menyangkal bahwa media papan jarang sekali digunakan di perlombaan dikarenakan kondisi yang sulit maupun risih bahkan merugikan penyelam saat perlombaan.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang penggunaan media papan tulis adalah komunikasi yang terbatas menjadi alasan yang sering dikeluhkan oleh penyelam namun media papan tulis memberikan informasi singkat yang terarah dan mudah dipahami dengan tulisan-tulisan yang dibuat *buddy* sebagai komunikator kepada komunikanya dalam hal ini bahasa menjadi kunci utama dalam percakapan karena bahasa mengarahkan pada komunikasi yang menghasilkan timbal balik antara penyelam dengan *buddy*, metode papan tulis memang menarik dan mudah untuk dipahami karena tidak semua penyelam mengerti akan kode tangan dan gerakan jari namun di pramuka saka bahari jarang sekali menggunakan media papan tulis, sehingga media ini dirasa terlalu berisiko terhadap penyelamnya namun kini masih ada beberapa yang menggunakan media papan tulis yang dominan dilakukan oleh penyelam di bidang olahraga selam rekreasi karena ketenangan dalam selam itu harus diciptakan dan diutamakan tanpa adanya kepanikan sehingga kewajiban untuk bisa mengerti akan kode tangan dan gerakan jari berjalan *safety*.

### 3.2.5 Media Lonceng Air

Komunikasi nonverbal media lonceng air merupakan media komunikasi yang sering digunakan dalam latihan selam karena getaran yang ditimbulkan oleh pukulan tongkat besi merupakan bagian dari komunikasi nonverbal hal tersebut dapat didengar oleh penyelam lainnya dalam jarak yang cukup jauh tanpa harus melihat dimana pelatih atau *buddy*, cukup dengan suara yang bisa didengar didalam air itu menjadi tolak ukur penyelam dapat mengetahui keberadaan *buddy* saat posisi semua penyelam berpisah, hal ini menarik karena media ini merupakan cikal bakal timbulnya inovasi baru dalam dunia penyelaman dan lahirnya *helmwater* yaitu berupa helm yang bisa memberikan suara ketika penyelam bicara didalam air dan dapat didengarkan oleh semua penyelam yang ada dibawah air dalam *area* tertentu, lonceng air memberikan makna tersendiri bagi penyelaman dalam menanggapi tanda yang diberikan pelatih berupa suara.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi nonverbal berupa media lonceng air yang dikemukakan oleh Handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Hal seperti ini disebut *dron* air di luar negeri namun media ini tergantung *area* penyelaman hanya terbatas biasanya digunakan untuk latihan di kolam untuk meminta bentuk perhatian dengan memukul tongkat berbahan besi, lalu getaran yang timbul dapat didengar meskipun didalam air tapi bila digunakan di laut itu harus dalam jarak yang tidak jauh dan dengan jarak yang sudah menjadi standar jarak pendengaran lonceng air untuk penyelam kisaran 5 sampai 10 meter.”

Sedangkan Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa media lonceng air bahwa:

“Media lonceng berguna sekali, sebab apabila 1 pelatih dan peserta yang lebih dari 2 atau lebih, terkadang bila terlalu antusias mereka

terkadang tidak fokus dan tidak memperhatikan pelatih, sehingga model lonceng tersebut dapat berfungsi untuk menarik perhatian dari peserta bagi pelatih.”

Kemudian Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa media lonceng air bahwa:

“Menurut saya itu lebih mudah dibanding menggunakan tangan kita, karena dengan lonceng tersebut suaranya lebih nyaring dan jarak pendengarannya pun mencakup lebih luas.”

Cahya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa media lonceng air bahwa:

“Sangat berguna, sebab saat menyelam tidak semua fokus dikarenakan satu dan lain hal, media ini berguna untuk mendapatkan perhatian para penyelam tersebut sehingga dapat dilaksanakan penyampaian informasi selanjutnya namun getarannya sering tidak terdengar karena karena pukulan yang lemah atau getaran tertimpa oleh volume air.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14.00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa media lonceng air bahwa:

“Lonceng air itu bagus bila digunakan saat latihan karena bila penyelam dibawah air, fokus penyelam tidak menentu karena terlalu nyaman dan senang saat menyelam, jadi untuk mendapatkan perhatian peserta, hanya tinggal memukul saja lonceng pasti semua peserta akan langsung mendengar walaupun di bawah air karena getaran suara yang dipukul besi dengan besi akan sampai ke telinga penyelam dari jarak 10 sampai 15 meter.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai komunikasi nonverbal berupa media lonceng air adalah media ini tergantung *area* penyelaman sebab apabila 1 pelatih dan peserta yang lebih dari 2 atau lebih cenderung terkadang terlalu antusias yang membuat mereka tidak fokus dan tidak memperhatikan pelatih dan dengan lonceng tersebut suaranya lebih nyaring dan jarak pendengarannya pun mencakup lebih luas, media ini berguna untuk

mendapatkan perhatian para penyelam tersebut sehingga dapat dilaksanakan penyampaian informasi dengan hanya memukul lonceng semua peserta akan langsung mendengar walaupun di bawah air karena getaran suara yang dipukul besi dengan besi akan sampai ke telinga penyelam dari jarak 10 sampai 15 meter namun kebanyakan getarannya sering tidak terdengar karena karena pukulan yang lemah atau getaran tertimpa oleh *volume* air.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang media lonceng air bahwa suara menjadi bagian penting dalam komunikasi antar penyelam dan suara memberikan warna baru dalam dunia penyelaman disisi lain suara sebagai tanda nonverbal untuk menyatukan satu kumpulan penyelam yang sedang dalam posisi tidak fokus di kolam maupun laut, hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu, jarak yang cukup berjauhan membuat komunikasi terbatas atau sulit, kebiasaan menerima pesan komunikasi dalam bentuk tulisan atau gerakan jari, dan kondisi air buruk atau tidak jernih mengambat komunikasi antar penyelam untuk itu media ini sangat berguna dalam penyelaman jarak dekat namun kurang baik bila dilakukan di laut karena getaran tidak akan berpengaruh bila *volume* air sangat besar seperti lautan namun di kolam media ini menjadi hal yang cukup bagus untuk mendapatkan perhatian para penyelam saat di bawah air, saat kondisi dimana para penyelam berjauhan satu sama lain maka media ini yang cukup berguna untuk mendapatkan perhatian para penyelam dalam jarak sekitar 10 sampai dengan 15 meter namun getarannya sering tidak terdengar karena karena pukulan yang lemah atau getaran tertimpa oleh volume air

### 3.3 Teknik Komunikasi Verbal dan Nonverbal Antar Penyelam

Teknik komunikasi verbal dan nonverbal antar penyelam merupakan langkah penyampaian pesan verbal dan nonverbal yang dilakukan melalui teknik-teknik penyelaman yang memuat pesan dan makna khusus.

#### 3.3.1 Teknik *Equalizing*

Komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *equalizing* merupakan instruksi yang dilakukan pelatih kepada peserta didik (penyelam) saat berada di bawah air. Teknik ini dilakukan berupa gerakan nonverbal kinesik tangan guna memberikan informasi dan pemahaman bahwa *equalizing* itu penting dalam selam rekreasi maupun selam karena bahaya yang sering diabaikan adalah organ telinga terhadap *volume* air yang kuat. sehingga instruksi semacam ini harus diperhatikan, dalam perlombaan *equalizing* sebenarnya memiliki banyak nama tergantung pemahaman klub *diving* dimanapun namun dalam penelitian ini, saya mengacu pada Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia yaitu kata yang tepat dalam pemberian instruksi pengamanan *volume* terhadap telinga disebut *equalizing*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *equalizing* yang dikemukakan oleh Handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Hambatannya terkadang gerakan mata pelatih tidak memberikan efek ketenangan bahkan membingungkan terhadap penyelam dan sebelum itu memang harus kita lihat terlebih dahulu dari *visibility* air dan posisi air itu tidak bisa ditebak. Bila posisi air kuat yang akan membuat penyelam terombang-ambing arus akan sulit untuk melakukan *equalizing*.”

Sedangkan Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *equalizing* bahwa:

“Hambatan karena terburu-buru oleh waktu, jadi penggunaan teknik *equalizing* terkadang tidak maksimal sehingga berisiko, seperti sakitnya gendang telinga bahkan bisa lebih fatal dari itu, mungkin keluarnya darah dari telinga dan lain-lain.”

Kemudian Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *equalizing* bahwa:

“Hambatan nya yaitu penyelam kesulitan oleh tekanan *volume* air yang berat pada saat di dalam laut hal itu mengakibatkan penyelam kesulitan melakukan *equalizing*.”

Cahaya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *equalizing* bahwa:

“Hambatan menggunakan teknik tersebut yaitu waktu yang terbatas sehingga tidak dilakukan dengan semestinya dan bisa saja menyebabkan pecahnya gendang telinga.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14.00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *equalizing* bahwa:

“Banyak sekali kendala seperti bila penyelam mengigil karena kedinginan akan sulit untuk *equalizing* lalu bila penyelam panik tidak akan pernah bisa *equalizing*, bahkan *bouyancy* saja sudah sulit dan membuat penyelam akan terus menerus naik ke permukaan.”

Reduksi jawaban diatas tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *equalizing* adalah 3 dari 5 informan menyetujui bahwa hambatannya harus kita lihat terlebih dahulu dari gerakan mata saat pemberian instruksi sedikit mengganggu untuk ketenangan penyelam lalu *visibility* air dan posisi air itu tidak yang tidak bisa ditebak sehingga kesulitan oleh tekanan *volume* air yang berat pada saat di dalam laut hal itu mengakibatkan penyelam kesulitan menerima pesan komunikasi dari *buddy* untuk melakukan *equalizing* seperti halnya kendala

bila penyelam mengigil karena kedinginan itu pun akan sulit untuk *equalizing*. Sedangkan 2 informan lainnya Agustina Puji Lestari dan Cahya Gumilar bahwa risiko dan hambatan instruksi teknik *equalizing* adalah karena terburu-buru oleh waktu jadi penggunaan teknik *equalizing* terkadang tidak maksimal sehingga berisiko dan waktu yang terbatas sehingga tidak dilakukan dengan semestinya dan bisa saja menyebabkan pecahnya gendang telinga.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang instruksi teknik *equalizing* adalah teknik ini bergantung pada kondisi air dan *buddy* nya karena proses penyampaian pesan dalam komunikasi di bawah air itu sering terhambat oleh faktor-faktor seperti kondisi air, arus yang kuat, dan penyelamnya sendiri sehingga pesan yang disampaikan *buddy* berupa kode nonverbal kinesik tidak dapat dicerna atau diinterpretasi dengan benar oleh komunikannya dalam hal ini *equalizing* merupakan bagian yang penting dalam suatu penyelaman sehingga harus diperhatikan dan dilakukan dengan prosedur yang benar untuk menjauhi kecelakaan dalam perlombaan, nilai dan kemenangan bukan satu hal yang harus terus menjadi fokus penyelaman, namun keselamatan merupakan hal yang utama, dengan memperhatikan apa yang diinstruksikan *buddy* dengan benar. waktu dan kondisi air maupun cuaca sangat berpengaruh terhadap penyelaman maka dari itu setiap instruksi yang diberikan harus dipahami dengan serius.

### 3.3.2 Teknik *Bouyancy*

Komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *bouyancy* hal tersebut yang harus dipahami dalam olahraga selam dimanapun, manusia bisa berdiri diatas tanah karena gravitasi dan balon bisa terbang lurus karena berisi gas nitrogen dan dalam menyelam teknik *bouyancy* atau teknik terapung didalam air pun sama seperti balon yang dapat terbang lurus dan berdirinya manusia diatas tanah semua hal itu dilakukan dengan teknik, *bouyancy* adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh semua penyelam untuk dapat melakukan aktivitas menyelam yang seimbang tidak di dasar dan tidak terlalu ke permukaan air, bahaya akan datang bila kita sebagai penyelam tidak memperhatikan apa yang diinstruksikan salah satunya yaitu instruksi teknik *bouyancy*, teknik instruksi *bouyancy* adalah perintah dalam komunikasi bawah air berupa gerakan tangan serupa dengan posisi hormat namun diletakan di dada yang disampaikan *buddy* kepada penyelam bila ingin seimbang dan jauh dari bahaya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *bouyancy* yang dikemukakan oleh Handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Menurut saya sebenarnya *bouyancy* itu proses dimana penyelam terapung antara tidak dipermukaan dan tidak didasar namun ditengah-tengah hal tersebut dinamakan *bouyancy*, bahaya yang akan terjadi penyelam akan terombang-ambing berarti dia tidak bisa mengontrol dirinya bisa saja ketika dia panik dan posisi alat atau terdapat kesalahan pada penggunaan alat itu bisa saja kerusakan pada alat yang digunakan, saat itulah komunikasi harus dipahami disamping kode *bouyancy* yang banyak terhambat oleh alam dengan gerakan tersebut penyelam harus lebih mengetahui dan cermat dalam menangkap pesan pelatih.”

Kemudian Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *bouyancy* bahwa:

“Risiko dan bahaya bila kita terlalu bawah kita bisa mendarat dikarang atau mungkin tanpa sengaja ada ikan batu yang tidak sengaja terinjak atau tersentuh oleh kita, dan kita tahu risiko yang dihadirkan dari ikan batu itu bisa menyebabkan kematian. dan bila terlalu atas bisa jadi penyelam akan terbawa oleh arus.”

Sedangkan Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *bouyancy* bahwa:

“Menurut saya risikonya yaitu bila terlalu bawah *bouyancy*, bisa terkena karang dan bila terlalu atas bisa saja terbawa arus kuat yang berbahaya.”

Cahaya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *bouyancy* bahwa:

“Risiko yang didapat yaitu dapat terinjaknya karang maupun benda lain yang ada di bawah air, sedangkan bila terlalu atas dapat terbawa arus.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *bouyancy* bahwa:

“Risikonya bila *bouyancy* tidak dilakukan dengan benar pasti akan terbawa arus jauh ke tengah laut dan itu berbahaya bukan hanya jadi incaran hewan laut namun organ dalam penyelam bisa hancur karena *surface interval* kita tidak teratur.”

Reduksi data semua jawaban informan diatas mengenai komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *bouyancy* adalah bentuk komunikasi nonverbal yang disampaikan oleh *buddy* untuk memberikan perintah dimana penyelam harus terapung antara tidak dipermukaan dan tidak didasar, penyelam harus cermat dalam menangkap informasi yang disampaikan pelatih kepada penyelam melalui kode tertentu walaupun di hambat oleh alam, namun ditengah-tengah bila

penyelam terlalu bawah penyelam bisa mendarat dikarang atau mungkin tanpa sengaja ada ikan batu yang tidak sengaja terinjak atau tersentuh oleh penyelam dan bila terlalu atas bisa saja terbawa arus kuat yang berbahaya selain risiko yang didapat yaitu dapat terinjaknya karang maupun benda lain namun *bouyancy* tidak dilakukan dengan benar pasti akan terbawa arus jauh ke tengah laut dan itu berbahaya bukan hanya jadi incaran hewan laut namun organ dalam penyelam bisa hancur karena *surface interval* penyelam tidak teratur.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang instruksi teknik *bouyancy* adalah setiap penyelam diharuskan dapat memahami dan mengerti akan kode maupun simbol komunikasi nonverbal yang disampaikan *buddy* karena hal tersebut memberikan informasi bahwa penyelam sedang tidak dalam kondisi yang aman saat berada dibawah air, hal tersebut dapat menjadi bahaya bila sebagai penyelam tidak menanggapi pesan informasi yang di perintahkan *buddy* kepada penyelamnya. itu adalah instruksi yang harus dipahami dan ditanggapi dengan serius oleh setiap penyelam karena komunikasi yang dilakukan dibawah air sangat sulit maka dari itu suatu kecelakaan dapat diminimalisir dengan penyelaman yang baik dan *safety* dengan selalu memperhatikan prosedur-prosedur wajib dan memahami pesan nonverbal yang diberikan pelatih atau *buddy* kepada penyelam, karena kondisi cuaca dan kesalahan penyelam dalam teknik *bouyancy* berpengaruh terhadap kualitas dan keamanan kita dibawah air seperti halnya proses terapung seorang penyelam harus dilakukan dengan teknik yang benar agar menjauh dari dasar dan tidak terlalu ke permukaan karena bahaya yang bisa saja

terjadi, untuk itu fokus dan perhatikan proses komunikasi yang dilakukan pelatih atau *buddy* kepada penyelam.

### 3.3.3 Kata *Giant Street*

Komunikasi verbal berupa instruksi kata *Giant Street* adalah bentuk kata dan bahasa dalam komunikasi antar penyelam yang diucapkan pelatih sebelum penyelam terjun yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang teknik turun yang benar. Hal yang sering dilakukan oleh para penyelam guna mengurangi kesalahpahaman dalam proses terjun atau turun ke dalam air, dalam prosedur POSSI *giant street* merupakan kata yang diucapkan penyelam sebelum turun ke air untuk tujuan keserempakan saat turun dengan menerjunkan diri dengan posisi berdiri dan melangkahkan kaki selebar mungkin kedepan tanpa meloncat dan posisi kedua tangan menjaga alat di tubuh dan di wajah. Instruksi ini sangat penting sebelum menyelam karena kondisi penyelam saat turun ke dalam air berbeda-beda seperti turun dari perahu, kapal, dan pesawat itu sangat berbeda satu sama lain. Turun dari perahu yang memiliki tinggi lebih dari 1 meter dari permukaan air ini merupakan teknik yang harus dilakukan dengan benar karena bahaya yang dapat terjadi cukup berisiko bahkan kebanyakan bahaya yang sering terjadi yaitu benturan kepala dengan tabung, maka dari itu hal ini cukup merugikan penyelam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi verbal berupa instruksi kata *giant street* yang dikemukakan oleh Handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Intinya bila instruksi seperti *giant street* disampaikan pada saat latihan dan lomba pada posisi yang sulit untuk turun, misalnya ketika

penyelam ingin turun ke bawah entah di laut atau di kolam dia tentunya harus mengetahui posisi mana yang tepat saat turun apalagi dalam lomba, proses turun bisa menjadi nilai untuk penyelam oleh juri maka instruksi seperti *giant street* harus diperhatikan bila tidak, hal itu akan bahaya misalnya proses turun yang salah dan hentakan tabung dengan permukaan air membuat alat berpisah-pisah, itu bahaya dan berisiko pada alat, kedalaman dilaut itu bukan 1 atau 2 meter tapi tidak terbatas bila alat kita tenggelam apa yang bisa digunakan penyelam. dan penyelam bisa melihat apa yang ada di bawahnya bahaya bila ada perahu atau ikan yang nanti bisa tertimpa oleh penyelam.”

Sedangkan Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi kata *giant street* bahwa:

“Manfaatnya, agar penyelam menghindari risiko cedera saat penyelam mulai menyelam, tetapi bila penyelam melakukan gerakan *giant street* tidak sempurna maka akan berpengaruh pada *point* kita nanti. karena terkadang banyak penyelam yang masih melakukan kesalahan atau tidak sempurnanya dalam melakukan gerakan *Giant Street*.”

Kemudian Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi kata *giant street* bahwa:

“Risikonya bila penyelam melakukan *giant street* dengan teknik yang salah, kemungkinan kepala kita akan terbentur ke tabung selam.”

Cahya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi kata *giant street* bahwa:

“Manfaatnya yaitu untuk menentukan langkah sebelum menyelam, tapi bila melakukan *Giant Street* dengan cara yang salah dapat mengurangi perolehan *point*.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi kata *giant street* bahwa:

“*Giant street* digunakan bila penyelam pada posisi berdiri dan penyelam turun dari perahu yang jaraknya tinggi sekali, dan bila penyelam dalam posisi *backroll* dalam ketinggian perahu yang cukup tinggi, itu sangat berbahaya dan tulang leher penyelam bisa saja patah jadi kata *giant street* yang diucapkan pelatih harus diperhatikan dengan baik oleh penyelam supaya prosesnya lancar dan mendapatkan nilai bagus dari juri.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai komunikasi verbal berupa instruksi kata *Giant Street* adalah instruksi berupa kata dan bahasa yang disampaikan pelatih berupa kode verbal kepada penyelam untuk menjatuhkan diri dengan posisi yang benar seperti halnya *giant street* disampaikan pada saat latihan dan lomba pada posisi yang sulit ketika penyelam turun ke bawah entah di laut atau di kolam seorang penyelam tentunya harus mengetahui posisi mana yang tepat hal tersebut berfungsi melihat apa yang ada di bawahnya bahaya bila ada perahu atau ikan yang nanti bisa tertimpa, dalam perlombaan bila penyelam melakukan gerakan *giant street* tidak sempurna maka akan berpengaruh pada *point* sehingga bila melakukan *Giant Street* dengan cara yang salah dapat mengurangi perolehan *point*, terjun yang diakibatkan dengan melakukan teknik yang salah memungkinkan kepala penyelam akan terbentur ke tabung itu sangat berbahaya dan tulang leher penyelam bisa saja patah jadi kata *giant street* yang diucapkan pelatih harus diperhatikan dengan baik oleh penyelam supaya prosesnya lancar.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang instruksi kata *giant street* adalah disini komunikasi verbal berupa ucapan sebuah kata yang disampaikan *buddy* berperan penting dalam keselamatan penyelam saat melakukan teknik *giant street* namun informasi yang disampaikan sangat rentan karena penyelam dituntut harus siap dan paham bahasa yang disampaikan pelatih dalam menanggapi instruksi semacam ini karena kesalahan bisa terjadi dari komunikatornya begitu pula dari komunikannya, kehati-hatian sangat dinilai disini disisi lain kesalahan saat melakukan *giant street* dapat mengurangi nilai

dalam perlombaan namun bahaya yang akan ditimbulkan pun sangat berisiko ketika kesalahan berujung benturan kepala dengan alat yang mengakibatkan cedera dikepala belakang, itu satu dari banyaknya risiko yang dapat timbul ketika penyelam tidak memperhatikan dengan benar apa yang diinstruksikan oleh pelatih, proses terjun pun dilakukan di tempat yang berbeda seperti perahu yang tinggi dan sedikit jauh dari permukaan air dibawah itu berpengaruh terhadap proses penyelaman, maka dari itu kesiapan dan fokus dalam memperhatikan instruksi yang diberikan pelatih berupa ucapan verbal dapat dipahami dan dimengerti sehingga tidak akan ada bahaya maupun cedera terhadap penyelamnya.

#### **3.3.4 Kata *Back Roll***

komunikasi verbal berupa instruksi kata *back roll* adalah instruksi berupa kata atau ucapan yang dibentuk dalam suatu bahasa penyelaman dari pelatih kepada penyelam untuk menjatuhkan diri ke air dalam posisi duduk membelakangi *area* tempat penyelam jatuh instruksi semacam ini sering dilakukan disaat perahu atau tempat kita menjatuhkan diri tidak lebih dari satu meter dari batas permukaan air, disisi lain memudahkan penyelam untuk terjun instruksi seperti ini mengurangi rasa tegang saat akan turun ke air tidak seperti *giant street* yang cenderung menjatuhkan diri lebih dari satu meter membuat penyelam harus lebih fokus dan sedikit memacu *adrenaline*, maka instruksi ini memang harus diperhatikan dalam setiap penyelaman guna mengurangi tingkat kecelakaan atau *miss* yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang instruksi komunikasi verbal berupa kata *back roll* yang dikemukakan oleh Handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Bila posisi *backroll* sebenarnya etis dilakukan untuk turun diperahu dengan posisi merungkuk seperti kedinginan lalu menjatukan badan kebelakang, penyelam juga harus melihat bila turun di dermaga, apa dermaganya memiliki jarak yang tinggi atau tidak biasanya bila tempatnya tinggi penyelam gunakan *giant street* dan bila dermaga atau perahunya rendah kita harus gunakan *backroll* manfaatnya kita turun ke dalam air dengan aman karena mengikuti prosedur turun yang benar. hal ini harus diperhatikan bila tidak kepala penyelam bisa mengalami pendarahan bahkan gegar otak oleh kesalahan yang diperbuat oleh diri sendiri atau human *error*.”

Kemudian Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08.00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi kata *back roll* bahwa:

“Manfaatnya agar penyelam bersiap untuk melakukan *back roll* saat mulai menyelam nanti, risikonya bila tidak pandai mendengarkan instruksi bisa jadi penyelam melakukan kesalahan sehingga hal terburuk yang dapat terjadi, penyelam akan mengalami cedera tulang punggung belakang.”

Sedangkan Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi kata *back roll* bahwa:

“Manfaatnya itu menjadi lebih aman, karena kepala penyelam akan terjaga, risikonya bila jarak dari darat ke air maka kepala kita sebagai penyelam akan mengalami pusing dan punggung akan terasa sakit.”

Cahya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi kata *back roll* bahwa:

“Manfaat dari *back roll* untuk mempermudah turun ke dalam air, risikonya bila dilakukan dengan cara yang salah dapat mendatangkan bahaya seperti kepala terbentur dinding perahu maupun kolam.

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 Jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi verbal berupa instruksi kata *back roll* bahwa:

“Untuk *backroll* digunakan bila penyelam berada diperahu yang jarak dengan permukaan air tidak terlalu jauh seperti 1 meter, bila penyelam berada dalam posisi tersebut diperbolehkan untuk menggunakan teknik tersebut dan harus diingat bahwa instruksi dari pelatih untuk *backroll* harus fokus bila tidak kepala kita bisa terbentur *K-pulp* dan itu berbahaya bagi kepala kita sebagai penyelam.”

Reduksi dari semua jawaban informan mengenai komunikasi verbal berupa instruksi kata *back roll* adalah instruksi berupa ucapan dalam bahasa penyelaman yang disampaikan pelatih maupun *buddy* posisi *backroll* sebenarnya etis dilakukan untuk turun diperahu dengan posisi merungkuk seperti kedinginan lalu menjatukan badan ke belakang, penyelam juga harus melihat bila turun di dermaga, karena dermaga memiliki jarak yang tidak tentu bila penyelam melakukan kesalahan hal terburuk yang dapat terjadi, penyelam akan mengalami cedera tulang punggung belakang risikonya bila jarak dari darat ke air maka kepala kita sebagai penyelam akan mengalami pusing dan punggung akan terasa sakit cara yang salah dapat mendatangkan bahaya seperti kepala terbentur dinding perahu untuk itu *backroll* digunakan bila penyelam berada di perahu yang jarak dengan permukaan air tidak terlalu jauh seperti 1 meter untuk itu penyelam sering melakukan kesalahan yang membahayakan oleh diri sendiri atau *human error*.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang instruksi kata *back roll* yaitu bahwa komunikasi yang dilakukan menggunakan verbal seperti ucapan kata tersebut harus diperhatikan dengan serius karena kode tersebut hanya ada dalam bahasa penyelaman untuk itu akan sulit dipahami bila penyelamnya tidak mengerti dan tidak fokus, disaat penyelaman akan melakukan teknik menjatuhkan diri ke air diharuskan mengikuti instruksi dan prosedur yang benar seperti yang pelatih atau *buddy* instruksikan, bahaya dan cedera dapat terjadi oleh

kesalahan dan ketidaksiapan penyelam memahami apa yang diinstruksikan, namun *back roll* dianggap cukup nyaman karena teknik menjatuhkan diri yang tidak begitu memacu *adrenaline* sehingga saat menjatuhkan diri kita dapat santai dan tenang tanpa ada rasa tegang, dalam setiap penyelaman selalu ada komunikasi yang terjadi seperti di darat atau di permukaan, sebelum melakukan penyelaman berupa ucapan dan kata-kata bahasa penyelaman yang benar sebagai aturan mainnya sehingga penyelaman akan berlangsung aman, nyaman, dan *have fun*.

### **3.3.5 Teknik *Mask Clearing***

Komunikasi nonverbal berupa instruksi ini dilakukan oleh penyelam atau pelatih melalui bahasa penyelaman dalam bentuk gerakan guna menyampaikan pesan atau informasi bagi penyelam untuk melakukan teknik *mask clearing* atau pembersihan kaca di bawah air dengan gerakan merentangkan tangan lalu dilipat ke dalam seperti posisi hormat serta memosisikan tangan kanan persis di depan *masker* penyelam sebagai komunikatornya. kenyamanan menjadi hal utama dalam penyelaman seperti saat kita menerima instruksi untuk melakukan teknik *mask clearing* saat itu seorang penyelam diharuskan membuka dan membersihkan *masker* nya dengan teknik yang sudah dikuasai di dalam air, instruksi yang berupa gerakan tangan di depan mata ini menjadi fokus penting dalam suatu penyelaman yang berlangsung cukup lama, pada saat kondisi dibawah air mulai dingin maka *masker* pasti bermasalah dan teknik ini sangat membantu penyelam dalam *visualisasi*, komunikasi yang terjadi antara pelatih atau *buddy* kepada penyelam di

bawah air cenderung memiliki risiko yang cukup tinggi bila komunikasi tidak berjalan baik teknik *mask clearing* tidak akan berjalan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *mask clearing* yang dikemukakan oleh Handry Yoga Permana (08/01/2017 jam 19:00) bahwa:

“Sebenarnya fungsi *mask clearing* untuk membersihkan kaca dari uap dan melihat *visual* bawah air kembali jernih karena faktor udara dari hidung yang membuat embun di dalam *masker*. Maka dari itu penyelam gunakan *masker* lalu tiba-tiba nafas keluar dari hidung itu akan menjadi uap di dalam *masker*. Hal ini sebenarnya teknik yang harus sangat mahir karena bila sampai air masuk ke dalam hidung itu bisa mengakibatkan pusing bahkan bahaya untuk paru-paru penyelamnya.”

Sedangkan Agustina Puji Lestari (08/01/2017 jam 08:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *mask clearing* bahwa:

“Kendalanya terkadang saat melakukan *mask clearing* dalam perlombaan karena terburu-buru dan panik sehingga teknik tersebut tidak dilakukan secara sempurna terjadilah kesalahan fatal.”

Kemudian Sulistianto Barkah (08/01/2017 jam 10:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *mask clearing* bahwa:

“Menurut saya instruksi *mask clearing* itu tidak perlu, karena *mask clearing* itu di lakukan oleh penyelam nya sendiri tanpa ada instruksi, namun terkadang bila penyelaman bersama *buddy* kontak mata yang tidak beraturan membuat penyelamnya tidak percaya diri untuk melakukan apa yang diinstruksikan *buddy*.”

Cahaya Gumilar (08/01/2017 jam 12:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *mask clearing* bahwa:

“Kendalanya yaitu untuk orang yang baru pertama kali melakukannya dapat menyebabkan kepanikan sebab air masuk kedalam *masker*, selain itu bila keadaan air kotor tidak akan maksimal karena mata akan merasakan pedih dan *masker* akan tetap kotor hal tersebut banyak terjadi dikarenakan alam yang kurang bersahabat di waktu-waktu tertentu.”

Tito Septianhadi Putra (08/01/2017 jam 14:00) memberikan jawaban tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *mask clearing* bahwa:

“Terkadang panik bila penyelam memang sudah dibawah air sehebat apapun penyelam pasti akan ada rasa panik karena pada saat dibawah penyelam terombang-ambing oleh arus, untuk memperhatikan instruksi dari *buddy* bisa sulit, disini lain kita harus perhatikan *surface interval* dan *bouyancy* bila tidak, akan bersentuhan dengan karang yang tajam dan rusaknya organ dalam maka instruksi untuk *mask clearing* sebagai penyelam harus siap dan santai supaya *masker* kita jelas kembali dan dibersihkan dengan teknik yang aman dan benar.”

Reduksi jawaban diatas tentang komunikasi nonverbal berupa instruksi teknik *mask clearing* adalah 4 dari 5 informan menyetujui bahwa sebenarnya fungsi instruksi *mask clearing* untuk membersihkan kaca dari uap penyelam dan melihat *visual* bawah air kembali jernih karena faktor udara dari hidung yang membuat embun di dalam *masker*. terkadang saat melakukan *mask clearing* panik dan terburu-buru adalah kendala dalam perlombaan sehingga teknik tersebut tidak dilakukan secara sempurna selain itu bila keadaan air kotor tidak akan maksimal karena mata akan merasakan pedih dan *masker* akan tetap kotor, maka instruksi untuk *mask clearing* sebagai penyelam harus siap dan santai supaya *masker* penyelam jelas kembali dan dibersihkan dengan teknik yang aman dan benar Sedangkan 1 informan lainnya sulistianto barkah menyangkal bahwa karena *mask clearing* itu dilakukan oleh penyelamnya sendiri tanpa ada instruksi namun bila

bersama *buddy* terkadang kontak mata berpengaruh terhadap kelangsungan penyelaman.

Makna yang terkandung dalam jawaban informan tentang instruksi teknik *mask Clearing* bahwa setiap penyelam pasti harus melakukan teknik ini maka dari itu instruksi yang dibentuk dengan gerakan tangan ini harus dipahami dan dimengerti di sisi lain kode ini sulit dilakukan dan kode seperti ini memiliki tingkat risiko yang tinggi, beberapa faktor yang menjadi kendala seperti arus air, fisik penyelam, maupun cuaca. maka pesan yang disampaikan oleh penyelam sebagai komunikator saat penyelam di bawah air banyak sekali kendala dan hambatan yang akan terjadi entah dari penyelamnya, alat, ataupun kondisi air namun teknik ini memang harus sudah dikuasai oleh setiap penyelam bila ingin mengikuti selam perlombaan maupun selam rekreasi dan untuk pemula harus terus diperhatikan sehingga proses hembusan nafas yang mendorong air dalam *masker* dapat berjalan rapi dan membuat *visual* jernih kembali, maka dari itu kepanikan dan pemahaman akan gerakan tangan oleh *buddy* harus diperhatikan bila seorang penyelam mendapat gangguan seperti kondisi cuaca dan faktor lainnya. Teknik *mask clearing* menjadi instruksi nonverbal yang penting dari pelatih untuk penyelam maupun oleh penyelamnya sendiri agar penyelaman berjalan nyaman dan menyenangkan.